

**Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat
Baca Mahasiswa di Universitas Islam Negeri
Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda**

Kartika Fitri Nurhalimah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

fkartika19@gmail.com

Muhammad Tahir

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

m_tahir_08@yahoo.co.id

Suratman

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

suratman.pambudi@gmail.com

Abstract

Library Management in Increasing Interest of Reading at State Islamic University Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. UNESCO stated that Indonesia is in the second lowest ranking regarding world literacy. Central Connecticut State University, Indonesia is ranked 60th out of 61 related countries in terms of interest in reading, below Thailand which is ranked 59th. East Kalimantan is ranked 4th in Indonesia. Judging from the data owned by the UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda library, interest in reading at UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda must be continuously improved, in order to obtain better results going forward. This study aims to determine the quality of library services in increasing student reading interest, as well as knowing the atmosphere of reading interest that exists at UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. The type of this research is a mixed method research of the Sequential Exploratory type. With data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses simple statistical data analysis and single data analysis which includes data condensation, data presentation and drawing conclusion. The results showed that the level of satisfaction of UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda students in using

library services was in the satisfying category with a percentage of 78.07%. Furthermore, the atmosphere of interest in reading obtains the High category with the percentage results were 66.66% which consisted of four sub-variables namely. So, overall, the results obtained from the qualitative data obtained satisfactory category. While the quantitative data is 73.64% which is included in the high category.

Keywords: *Management of Library, Quality of Service, Interest in Reading*

Abstrak

Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. UNESCO menyebutkan Indonesia menempati peringkat ke dua terbawah mengenai literasi dunia. Central Connecticut State University, Indonesia menjadi pemegang rangking 60 dari 61 Negara terkait dalam hal ketertarikan untuk membaca, dibawah Negara Thailand yang menduduki peringkat 59. Kalimantan Timur menduduki peringkat ke- 4 di Indonesia. Dilihat dari data yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, minat baca di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda harus terus ditingkatkan, guna memperoleh hasil yang lebih baik untuk kedepan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, serta mengetahui suasana minat baca yang ada di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian Mix Method jenis Sequential Exploratory. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik sederhana dan analisis data tunggal yang meliputi kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dalam menggunakan jasa layanan perpustakaan masuk ke dalam kategori memuaskan dengan presentase sebesar 78,07%. Selanjutnya suasana minat baca memperoleh kategori Tinggi dengan hasil presentase sebesar 66,66%. Jadi, secara keseluruhan hasil yang diperoleh dari data kualitatif diperoleh kategori memuaskan. Sedangkan data kuantitatif sebesar 73,64% yang mana termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: *Manajemen Perpustakaan, Kualitas Layanan, Minat Baca*

A. Pendahuluan

Perpustakaan saat ini telah berevolusi sebagai suatu akademisi yang merupakan jantung dari sebuah perguruan tinggi. Tak hanya itu, perpustakaan juga menjadi salah satu tempat dalam memperoleh data, ilmu pengetahuan, tempat rekreasi serta menjadi tempat penelitian dan pelestarian

guna memberikan kepuasan terhadap para pengguna yang ada. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai tentu akan mempermudah setiap pengunjung yang datang. Pelaksanaan Pendidikan tidak lepas dari yang mana perpustakaan, untuk itu pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang kelancaran Pendidikan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Hartono adalah Lembaga Pendidikan Tinggi yang berada dalam sebuah universitas, yang meliputi Perpustakaan yang berada di Fakultas, Perpustakaan yang ada di Institut, Perpustakaan yang ada di Sekolah Tinggi, Perpustakaan yang ada di Politeknik, yang mana pada hal ini bertujuan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran atau perkuliahan dalam rangka memudahkan pemustaka untuk melakukan kegiatan dalam penelitian dan juga pengabdian terhadap masyarakat.¹

Manajemen perpustakaan adalah usaha yang memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, ilmu pengetahuan, sistem yang memadai, sarana dan prasarana, serta tetap memperhatikan fungsi dalam bidangnya masing-masing.² Berbicara mengenai manajemen tentu tidak lepas dari yang namanya pelayanan perpustakaan. Layanan perpustakaan yang dimaksud adalah sebuah layanan yang diberikan oleh setiap petugas kepada seluruh pengunjung yang ada di perpustakaan. Terciptanya layanan yang baik tentu akan menarik minat baca dari mahasiswa. Untuk itu, diperlukan adanya manajemen perpustakaan guna menciptakan kualitas layanan dan juga menarik minat baca khususnya mahasiswa.

Melalui UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Culture Organization*) data terbaru yang diperoleh, menyebutkan bahwasanya Indonesia menempati peringkat ke dua terbawah mengenai literasi dunia. Jelas terlihat bahwa minat baca yang ada di Indonesia sangat rendah. UNESCO menyebutkan bahwasanya minat baca masyarakat kita bisa dikatakan sangat mengesankan yakni diangka 0,001%. Diartikan dari 1.000 penduduk di Indonesia, yang rajin membaca hanya 1 penduduk saja. Pada Maret 2016 silam, telah dilakukan penelitian berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia menjadi pemegang rangking 60 dari 61 Negara terkait dalam hal ketertarikan untuk membaca, di bawah Negara Thailand yang menduduki peringkat 59, dan juga Bostwana yang menduduki peringkat pertama paling

¹ Hartono, "Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional," (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

² Anis Zohriah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Tarbawi*, no. 2 (2016): 13-15

akhir yakni 61. Jika dilihat dari segi infrastruktur Indonesia berkedudukan di peringkat paling atas Negara – Negara yang ada di Eropa.³

Indonesia memiliki 34 Provinsi, terdapat 9 Provinsi termasuk ke dalam kegiatan literasi dengan indeks sedang, termasuk ke dalam kegiatan literasi dengan indeks rendah yakni 24 Provinsi, dan terdapat dalam kegiatan literasi dengan indeks sangat rendah yakni 1 Provinsi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan hasil penelitian pada Tahun 2019, mereka menuturkan bahwasanya rata-rata kegiatan literasi membaca dari ke- 34 Provinsi yang terdapat di Indonesia. Kalimantan Timur menduduki peringkat ke- 4, sesudah DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Kepulauan Riau. Penghargaan dari pemerintah dan juga masyarakat yang Tinggi terhadap pentingnya sebuah Perpustakaan sangat kita perlukan melahirkan Sumber Daya Manusia yang berbobot dan beradab.⁴

Melalui manajemen Perpustakaan diperlukan arahan terkait Perpustakaan Perguruan Tinggi dapat terwujud, dengan cara pengembangan minat baca, mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga kecakapan guna melahirkan lulusan yang berkompeten. Terciptanya manajemen Perpustakaan dengan sistem manajemen yang andal dan ahli akan menjadikan Perpustakaan bukan hanya sekedar wahana memperoleh informasi yang diperlukan oleh mahasiswa akan tetapi sebagai tujuan utama dalam mencari rujukan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai baik dari mahasiswa maupun dosen dalam meningkatkan minat baca di Perpustakaan, khususnya Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

B. Kajian Pustaka

Secara etomologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Manajemen juga memiliki arti perencanaan, pengendalian, memimpin, dan membimbing.⁵ Manajemen memiliki makna kepemimpinan dimana kegiatan yang dilakukan untuk mengelola Lembaga atau organisasi.⁶berbagai pakar mendefinisikan arti manajemen dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Sebagian pakar menyebutkan manajemen

³ Rama Saidin, “Komunitas Baca Rumah Luwu sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu” accessed Mei 18, 2022, <https://sg.docs.wps.com/l/sIOeQlb2kAe3TkZQG>.

⁴ Diskominfo Kaltim, “Seputra Kaltim: Kaltim Peringkat 4 Indeks Literasi Membaca di Indonesia” accessed Mei 18, 2022, <https://seputarkaltim.kaltimprov.go.id/2020/11/23/pemerintahan/kaltim-peringkat-4-indeks-literasi-membaca-di-indonesia/>.

⁵ Mochtar Effendy, “*Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*” (Jakarta: Bhatara Aksa, 1986)

⁶ Hikmat, “*Manajemen Pendidikan*” (Bandung: Pusaka Setia, 2009)

memiliki arti sebuah proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Manajemen perpustakaan akan terwujud manakala dikelola dengan baik, serta mampu membantu dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap mahasiswa terhadap mutu keilmuan sebagai sumber keilmuan.⁸ Perpustakaan perguruan tinggi Islam merupakan sebuah sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan civitas akademik, dimana perguruan tinggi itu berbeda. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergaung dalam lingkungan Lembaga Pendidikan tinggi baik berupa perpustakaan akademik, maupun perpustakaan sekolah tinggi.⁹ Perpustakaan perguruan tinggi hadir untuk membantu perguruan tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini tentu menjadi pondasi yang kokoh bagi Lembaga perguruan tinggi.¹⁰

Layanan perpustakaan memiliki arti sebagai fasilitas berupa jasa yang diberikan kepada para pembaca untuk mempercepat dalam memperoleh informasi. Pemberian layanan juga menjadi salah satu tugas primer bagi suatu perpustakaan. Khususnya dalam memberikan layanan perpustakaan agar sumber informasi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya.¹¹ Layanan perpustakaan juga mencakup seluruh aktivitas pelayanan kepada pengguna yang berkenaan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan yang tepat guna, serta tepat waktu untuk kepentingan seluruh orang yang ada di perpustakaan.¹² Kualitas layanan bukan hanya dilihat dari sudut pandang pihak penyelenggaraan atau penyedia layanan, melainkan berdasarkan persepsi pelanggan (mahasiswa) penerima layanan.¹³

Minat merupakan keinginan seseorang secara tetap dalam rangka mengamati dan mengingat berbagai kegiatan. Seseorang yang memiliki minat secara konsisten akan menciptakan rasa senang.¹⁴ Ahli lain menyebutkan minat merupakan reasa suka yang lebih serta ketertarikan yang muncul dalam diri seseorang tanpa adanya unsur paksaan. Minat juga diartikan sebagai penerimaan dari suatu subuhan anara diri kita sendiri

⁷ Ibrahim Bafadal, "*Manajemen Perlengkapann Sekolah Teori dan Aplikasinya*" (Jakarta: Buki Aksara, 2008)

⁸ Malayu Hasibuan, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" (Jakarta: Bumi Aksar, 2011)

⁹ Imran, Berawi, "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Iqra*, No 1 (2012):

¹⁰ Rismayei, "Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pedoman Pengelolaan Dan Standarisasi," *Jurnal Ilmu Budaya*, no. 2 (2013):

¹¹ Agus Rifai, "*Perpustakaan Islam*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

¹² Wiji Suwarno, "*Organisasi Infromasi Perpustakaan*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

¹³ Afrizawati, "Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Dan Intensitas Kunjungan Mahasiswa Pada Perpustakaan Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya," *Jurnal Ekonomi Dan Infromasi Akutansi (Jenius)*, no. 1 (2014): 17

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

dengan hal yang ada dari luar diri kita. Semakin kuat dan dekat hubungan yang dimiliki, maka semakin besar pula minat yang muncul.¹⁵

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian *Mixed Methods* dengan pendekatan *Sequential Exploratory*. Penelitian ini menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai fenomena, mulai dari perilaku, motivasi, tindakan, observasi, dan lain-lain.¹⁶ Penelitian kualitatif memperbaharui pentingnya memahami dan bertindak berdasarkan pola pikir sebagai subjek penelitian. Hal ini menjadi paradigma alami yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif.¹⁷ "*Sequential Exploratory Strategy in mixed methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis followed by a second phase of quantitative data collection and analysis that builds on the results of the first qualitative phase.*"¹⁸ Dalam penelitian ini, mengaraj pada bagaimana kualitas layanan dan suasana minat baca mahasiswa di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Populasi dan sampel adalah seluruh mahasiswa baik yang ada pada jenjang S1 maupun jenjang S2. Teknik penarikan sampel menggunakan cluster random sampling. Dengan perolehan sampel untuk kualitas layanan sebanyak 85 responden dan minat baca sebanyak 42 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui terkait gambaran secara umum tempat penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam kepada narasumber yang diwawancara. Model wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur, digunakan serupa teknik pengumpulan data ketika penulis atau pengumpul data memiliki gambaran yang jelas tentang informasi yang akan diperoleh selama wawancara.¹⁹ Angket digunakan untuk memperoleh data statistik dari kualitas layanan dan minat baca mahasiswa. Nantinya angket ini disebarkan kepada seluruh sampel yang kemudian diperoleh jawaban dari apa yang telah peneliti tanyakan di setiap butir pertanyaan pada angket yang telah disebarkan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan

¹⁵ Djali, "*Psikologi Pendidikan*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

¹⁶ Lexy. J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

¹⁷ Susilo, "*Metode Penelitian Bidang Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*," (Yogyakarta: Karya Publisher, 2013)

¹⁸ John W. Creswell, J. David Creswell, "*Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, Fifth Edition (Los Angeles: SAGE Publications, Inc, 2018)

¹⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development Cet ke-3*," (Bandung: Alfabeta, 2017)

seperti catatan, transkrip, buku, serta berkas penting lainnya yang akan digunakan sebagai pendukung dari hasil penelitian.²⁰

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.²¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Secara keseluruhan uji validitas angket pada kualitas layanan sebanyak 40 butir soal yang dinyatakan valid sehingga dapat digunakan secara keseluruhan untuk penelitian. Sedangkan untuk uji validitas angket pada minat baca sebanyak 20 butir soal, namun terdapat 1 butir soal yang tidak valid dan dinyatakan gugur, untuk itu pada angket minat baca hanya menggunakan 19 butir soal dalam penelitian. Adapun uji reliabilitas, dikatakan reliabel apabila lebih dari 0,7. Dalam hal ini kualitas layanan memperoleh hasil sebesar 0.984 dan minat baca memperoleh hasil sebesar 0.781 yang berarti seluruh instrumen angket tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik sederhana yang mana dalam kategori kualitas layanan memiliki skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Skor Penilaian Kualitas layanan

Skor Interval	Kategori
81,26% - 100%	Sangat Memuaskan
62,5% - 81,25%	Memuaskan
43,76 - 62,5%	Tidak Memuaskan
25% - 43,75%	Sangat Tidak Memuaskan

Adapun minat baca peneliti menginterpretasikan kategori skor penilaian, yakni:

Tabel 2: Interpretasi Skor Penilaian dalam Persentase dan Kategori

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
20% - 40%	Kurang
< 20%	Sangat kurang

²⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian," (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

²¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," (Bandung: Alfabeta, 2010)

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang beralant di Jalan H.A.M. Rifaddin, Kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

D. Temuan

Perpustakaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda merupakan jenis perpustakaan perguruan tinggi dan berstatus negeri dengan akreditasi A. Perpustakaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dipimpin oleh Andri Rajanuddin, M.I.Kom. perpustakaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda terdaftar dalam Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) dan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTA).

1. Kualitas Layanan

Kualitas layanan yang dilakukan oleh pegawai yang ada di perpustakaan sejauh ini sudah prima, terlihat dari visi, misi yang ada serta kesigapan petugas dalam melayani seluruh pengunjung yang datang ke perpustakaan. Penjelasan lain juga menyebutkan bahwa layanan perpustakaan memiliki arti sebagai tempat atau wadah dalam memberikan informasi secara cepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh para pembaca dan untuk mencari bahan bacaan serta informasi yang dibutuhkan.²² Kualitas layanan akan berjalan dengan baik apabila mampu memberikan layanan secara prima.²³ Layanan prima yang dimaksud adalah sebuah layanan dengan standar kualitas tinggi dan mengikuti perkembangan kebutuhan para pelanggan maupun pengunjung yang datang.²⁴ Adapun standar kualitas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Keandalan (Reliability)

Keandalan merupakan kemampuan dalam memberikan layanan yang sesuai dengan standar yang ada. Terlihat pada kualitas layanan yang ada di perpustakaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda mereka telah menerapkan standar dengan seharusnya. Bisa dilihat mulai dari penggunaan alat bantu sebagai alat untuk mempermudah proses pekerjaan dan percepatan dalam memberikan layanan. Petugas juga cukup berkompeten dalam bidang masing-masing. Hasil yang didapatkan oleh peneliti terkait keandalan memperoleh hasil presentase sebesar 79,45% yang mana hasil presentase ini masuk dalam kategori memuaskan.

²² Wiji Suwarno, "*Organisasi Informasi Perpustakaan*," (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

²³ Fandy Tjiptono, "*Service Management: Mewujudkan Pelayanan Prima*." (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017)

²⁴ Nina Rahmayanty, "*Manajemen Pelayanan Prima*," (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

b. Daya Tanggap (Responsibility)

Daya tanggap berkaitan dengan kesediaan dan juga kesadaran dari petugas untuk merespon secara cepat, tepat, dan juga cermat dalam memberikan layanan kepada seluruh pengunjung yang datang ke perpustakaan. Kemudian, juga berkenaan dengan cara petugas dalam menanggapi keluhan yang dilakukan oleh pengunjung, dalam hal ini adalah mahasiswa. Sub variabel daya tanggap mendapatkan perolehan presentase sebesar 77,94%. Hasil presentase ini masuk dalam kategori memuaskan dan jika dilihat secara keseluruhan berkaitan dengan *responsibility*, petugas yang bertugas memberikan layanan kepada mahasiswa yang datang bisa dikatakan baik. Hal ini dengan terlihatnya pada hasil wawancara yang menjelaskan bahwa setiap petugas bersikap baik kepada mahasiswa jika mahasiswa memiliki kendala dalam mencari sumber bahan pembelajaran yang mereka butuhkan. Tidak adanya kritik yang diberikan oleh mahasiswa menjadikan staf yang bertugas memiliki kinerja yang baik.

c. Jaminan (Assurance)

Jaminan adalah kemampuan stafa dalam memberikan jaminan, jaminan yang dimaksud ialah ketepatan waktu, biaya, serta legalitas dalam proses layanan yang diberikan. Sub variabel jaminan mendapatkan perolehan presentase sebesar 79,36% yang mana hasil ini masuk ke dalam kategori memuaskan. Adapun rangkaian analisis pada indikator *assurance* ini dapat dikategorikan memuaskan manakalah dilihat dari kinerja pegawai mampu memberikan jaminan yang baik kepada setiap pengunjung yang datang.

Adapun juga dari segi keamanan terlihat jelas bahwa sejauh ini Perpustakaan selalu memberikan kualitas yang tidak perlu diragukan lagi, terlihat juga dengan adanya cctv yang ada di Perpustakaan untuk memantau secara keseluruhan yang berkunjung dan berkegiatan didalam Perpustakaan.

d. Empati (Emphaty)

Empati yakni perhatian yang diberikan oleh petugas dalam memberikan layanan kepada mahasiswa yang ada di perpustakaan. Ketersediaan petugas dalam mendahulukan kepentingan pengguna daripada kepentingan pribadi, tentunya tetap disertai dengan sikap senyum, sapa, salam, sopan, dan santun yang dilakukan oleh petugas. Pada sub variabel empati mendapatkan perolehan presentase sebesar 76,47% yang mana hasil ini masuk ke dalam kategori memuaskan, dilihat dari sebaran angket yang sudah peneliti sebar dan didapatlah hasil tersebut. Terlihat jelas pada misi dari Perpustakaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang berkomitmen untuk memberikan layanan secara prima yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta sesuai dengan indikator mengenai layanan.

e. Bukti Fisik (Tangible)

Pada pembahasan mengenai *tangible*, meliputi dari penampilan fisik dari petugas yang bekerja, fasilitas yang diberikan, prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengunjung yang datang ke Perpustakaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Adapun yang mencakup dalam *tangible* ini antara lain adalah penampilan dari seluruh petugas yang memberikan layanan, apakah berpakaian rapih atau tidak, kenyamanan dari segi layanan yang diberikan oleh petugas, kedisiplinan petugas penjaga loket, serta penggunaan alat bantu komputer guna melakukan kegiatan layanan kepada seluruh pengunjung yang datang.

Kita lihat bahwa sub variabel bukti fisik mendapatkan perolehan presentase sebesar 77,50% yang mana masuk ke dalam kategori memuaskan. Terlihat pada kualitas layanan yang berkenaan dengan *tangible* semua pegawai sudah berusaha yang terbaik dalam memberikan layanan. Pentingnya *tangible* disini adalah sebagai sarana dan prasarana yang sangat menentukan kepuasan akan langsung dirasakan oleh mahasiswa yang berkunjung. Untuk itu penting dalam memperhatikan sarana dan prasarana demi kenyamanan para penggunanya.

2. Minat Baca Mahasiswa

Minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata, memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut. Sehingga, pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu sendiri.²⁵ Sedangkan Lestar D. Crow dan Alice Crow menjelaskan bahwa minat memiliki hubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi serta berurusan dengan orang.²⁶ Zakiyah Drajat juga menyebutkan bahwa minat terjadi akibat kecenderungan setiap jiwa yang tetap yang menjadi bernilai berbagai seseorang.²⁷

Perolehan hasil lapangan yang dilakukan oleh peneliti, minat baca di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda masuk dalam ketegori tinggi dengan hasil presentase sebesar 66,66%, tidak hanya diukur melalui minat baca saja, akan tetapi juga menggabungkan terkait dengan data kunjung yang menjadi tolak ukur bagi minat baca itu sendiri, hal ini terjadi karena jika banyak pengunjung yang datang ke Perpustakaan, maka hal ini menjadi nilai tambahan juga dalam menentukan sejauh mana minat atau daya tarik pengunjung untuk datang ke Perpustakaan. Nantinya data yang diperoleh ini menjadi penguat penelitian.

²⁵ Dalman, "*Keterampilan Membaca*," (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017)

²⁶ Lestar D.Crow., Alice Crow, "*Psychologi Pendidikan, terj. Abd. Rahman Abror*" (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989)

²⁷ Zakiyah Daradjat, dkk, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar *google form* secara acak kepada seluruh mahasiswa baik starta 1 hingga starata 2 yang ada di kampus UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Penyebaran angket dilakukan cara membagikan kepada seluruh mahasiswa dengan menggunakan link. Hal ini tentunya meminimalisir terbuangnya banyak kertas, karena penyebarannya hanya dilakukan via *online* kepada seluruh mahasiswa. Nantinya hasil yang diperoleh oleh peneliti kemudian menjadi data penguat dari hasil wawancara yang sebelumnya peneliti lakukan yang berkaitan dengan kualitas layanan. Dilihat dari indikator yang ada mengenai minat baca antara lain: kesenangan membaca, dorongan untuk membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi dan ketersediaan waktu untuk membaca, dan kuantitas sumber bacaan saat ini sudah sangat baik.

Adapun indikator dari minat baca yang sudah peneliti bahas sebelumnya yang meliputi:

a. Kesenangan Membaca

Kesenangan membaca pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang senang dalam membaca, baik itu buku matakuliah yang sesuai dengan bidang masing-masing, atau juga buku-buku lainnya yang mereka sukai. Semakin senang seseorang dalam membaca, maka akan semakin besar juga minat mereka untuk membaca.

Dilihat dari kesenangan mahasiswa dalam membaca, sejauh ini peneliti menyimpulkan bahwa kesenangan membaca yang ada pada mahasiswa terlihat dari bagaimana mahasiswa melakukan proses membaca tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Hal ini peneliti lihat saat peneliti berada di Perpustakaan dan melihat langsung kegiatan mahasiswa. Pada kategori mengenai minat membaca diperoleh hasil skor sebesar 650 yang mana hasil persentasenya adalah 55,55% dengan keterangan cukup.

b. Kesadaran akan Manfaat Membaca

Kesadaran akan manfaat membaca seseorang tentu harus dimiliki oleh setiap orang. Semakin sadar seseorang akan pentingnya manfaat membaca tentu hal ini akan berdampak baik terhadap seseorang itu sendiri. Nantinya mereka akan menyadari bahwa sadar akan pentingnya membaca itu berguna untuk menambah pengetahuan serta menambah wawasan dari yang sebelumnya tidak paham menjadi paham, yang tidak tahu menjadi tahu. Pada indikator ini, diperoleh hasil skoring sebesar 376 dengan hasil persentase 74,60% dengan keterangan tinggi.

Pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait kesadaran akan manfaat membaca, mahasiswa menyebutkan bahwa banyak sekali manfaat yang mereka dapatkan dari membaca, yakni memperoleh ilmu yang mereka tidak ketahui. Dari yang tidak tahu menjadi tahu karena pentingnya manfaat membaca itu sendiri.

c. Frekuensi dan Ketersediaan Waktu Membaca

Frekuensi dan ketersediaan waktu untuk membaca, berbicara mengenai frekuensi serta ketersediaan waktu untuk membaca tentu hal ini menjadi salah satu perhatian penting bagi setiap orang. Seseorang yang memiliki minat baca tentu memiliki waktu sesering mungkin untuk memperoleh ilmu dari sumber bacaan yang mereka baca. Jika dilihat dari hasil yang telah didapatkan, maka diperoleh skor sebesar 653 dengan presentase 64,78% dengan kategori tinggi.

Terkait frekuensi dan ketersediaan waktu untuk membaca mahasiswa menyadari bahwa frekuensi dan ketersediaan waktu untuk membaca tentunya harus harus terus di tingkatkan guna memperoleh hasil yang diinginkan.

d. Kualitas Sumber Bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan selalu berupaya untuk membaca suatu bacaan yang bervariasi guna mengasah ingatan dan pengetahuan. Mereka tidak membaca hanya saat mereka butuh, tapi membaca menjadi suatu kegiatan dari kebutuhan mereka sehari-hari. Adapun hasil skor yang diperoleh mengenai kuantitas sumber bacaan ini sebesar 518 dengan presentase 77,08% yang mana masuk ke dalam kategori tinggi.

Dari analisis diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat baca yang ada di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda saat ini termasuk dalam kategori tinggi terlihat dari hasil kuisisioner yang penulis sebarakan kepada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya berkenaan dengan angket yang telah didapatkan hasilnya dan rumus yang sudah di paparkan sebelumnya di bab 3. Indikator dari minat baca sendiri sudah diterapkan oleh mahasiswa meskipun masih ada beberapa yang barangkali tidak sepenuhnya mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. namun, tetap saja mereka berupaya sebaik mungkin guna memperoleh sumber dan ilmu dan juga pengetahuan yang luas, tidak hanya dari Perpustakaan, melainkan dari alat komunikasi yang mereka miliki.

E. Diskusi

Pada kuisisioner kualitas layanan peneliti membagikan 40 butir pertanyaan kepada 85 responden yang kemudian diperoleh hasil keseluruhan dari sub variabel terkait dengan kualitas layanan sebesar 77,50%. Selanjutnya peneliti juga membagikan angket terkait minat baca dengan jumlah butir soal sebanyak 19 pertanyaan kepada 42 responden yang kemudian diperoleh hasil sebanyak 66,66% dari hasil total sub varibel yang peneliti lakukan. Untuk itu dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Perbandingan Hasil Kuesioner

Variabel		Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Ket
Kualitas Layanan	Kehandalan	1891	2380	79,45%	Memuaskan
	Daya Tanggap	1855	2380	77,94%	Memuaskan
	Jaminan	1619	2040	79,36%	Memuaskan
	Empati	1300	1700	76,47%	Memuaskan
	Bukti Fisik	3953	5100	77,50%	Memuaskan
Total		10.618	13.600	78,08%	Memuaskan
Variabel		Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Ket
Minat Baca	Kesenangan Membaca	560	1008	55,55%	Cukup
	Kesadaran Manfaat Membaca	376	504	74,60%	Tinggi
	Frekuensi Waktu	653	1008	64,78%	Tinggi
	Kuantitas Sumber Bacaan	518	672	77,08%	Tinggi
TOTAL		2107	3192	66,00%	Tinggi

Sejalan dengan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas layanan dan minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen Perpustakaan karena hal tersebut memiliki keterkaitan. Maksudnya adalah, jika layanan yang diberikan oleh petugas itu prima tentunya akan menarik minat mahasiswa untuk datang berkunjung ke Perpustakaan. Kita ketahui bahwa menumbuhkan minat baca memang harus tumbuh dari individu masing-masing. Namun, pihak Perpustakaan juga harus mampu memberikan dan menyediakan fasilitas guna menarik minat dari setiap pengunjung yang datang.

Dilihat dari kualitas layanan di sub variabel kehadalan memiliki hasil presentase paling tinggi sebesar 79,45%. Dari sini kita akan mengetahui bagaimana kehandalan petugas dalam memberikan layanan. Sedangkan sub variabel tertinggi yang dimiliki oleh minat baca adalah di kuantitas sumber bacaan sebesar 77,08%. Adapun yang memiliki hasil terkecil antara kualitas layanan dan juga minat baca terlihat pada sub variabel empati memiliki hasil presentase yang paling kecil, yakni 76,47%. Untuk itu perlunya peningkatan pada sub variabel empati ini guna memberikan kesan nyaman terhadap setiap pengunjung yang datang. Sedangkan untuk minat baca terdapat pada sub kesenangan membaca yang hanya memperoleh hasil presentase sebesar

55,55%. Tentunya kesenangan membaca ini perlu ditingkatkan guna memperoleh hasil yang dapat diinginkan.

Berkaitan dengan penelitian gabungan atau yang biasa disebut dengan *Mix Methods*. Seperti yang sudah di bahas pada bab tiga. Penelitian ini menggunakan *Mix Methods* tipe *Sequential Exploratory* yakni penelitian yang menggunakan teknik kualitatif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Data Kualitatif dan Kuantitatif Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa

No	Butir Instrumen/ Kategori	Data Kualitatif	Data Kuantitatif (nilai %)	Keterangan
1.	Kehandalan	Pegawai handal dalam memberikan layanan mahasiswa yang datang ke Perpustakaan.	79,45%	Memperluas & Memperdalam data kuantitatif
2.	Daya Tanggap	Petugas merespon dengan cepat, tepat dan cermat saat memberikan layanan	77,94%	Memperluas & Memperdalam data kuantitatif
3.	Jaminan	Adanya jaminan legalitas saat mahasiswa melakukan peminjaman buku	79,36%	Memperluas & Memperdalam data kuantitatif
4.	Empati	Petugas memperhatikan kebutuhan mahasiswa	76,47%	Memperluas & Memperdalam data kuantitatif
5.	Bukti Fisik	Fasilitas yang ada mampu memberikan rasa nyaman terhadap mahasiswa yang datang	77,50%	Memperluas & Memperdalam data kuantitatif
6.	Kesenangan Membaca	Rasa senang akan membaca sejauh ini masuk dalam kategori cukup, tidak tinggi dan juga tidak terlalu rendah	55,55%	Bertentangan

7.	Kesadaran Manfaat Membaca	Mahasiswa menyadari pentingnya akan manfaat membaca	74,60%	Memperluas & Memperdalam data kuantitatif
8.	Frekuensi Waktu	Waktu yang digunakan mahasiswa sangat beragam dalam melakukan proses membaca	64,78%	Memperluas & Memperdalam data kuantitatif
9.	Kuantitas Sumber Bacaan	Kuantitas sumber bacaan menjadi hal yang menentukan mahasiswa dalam melakukan proses membaca	77,08%	Memperluas & Memperdalam data kuantitatif

Berdasarkan analisis data seperti tabel di atas terlihat bahwa, penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap ke dua dapat menghasilkan data kuantitatif yang dapat memperluas dan memperdalam data kualitatif variabel kualitas layanan. Misalnya, pada aspek kehandalan “kehandalan petugas” mendapatkan nilai 79,45. Data kuantitatif tersebut diperluas dan diperdalam dengan data kualitatif, yang menyatakan bahwa Pegawai handal dalam memberikan layanan kepada mahasiswa yang datang ke Perpustakaan.

Selanjutnya ada tambahan data kualitatif yang tidak diperoleh dalam penelitian kuantitatif, yaitu adanya rasa suka yang timbul dari setiap individu untuk membaca. Data kualitatif yang menolak data kuantitatif adalah pada aspek kesenangan membaca. Data kuantitatif menunjukkan bahwa kesenangan membaca mendapatkan nilai 55,55%, namun data kualitatif menunjukkan bahwa, kesenangan membaca pada umumnya masuk dalam kategori cukup, tidak tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Data kualitatif tersebut telah diuji kredibilitasnya melalui perpanjangan pengamatan, dan dokumentasi minat baca, sehingga data yang dipakai adalah data kualitatif.

Secara keseluruhan nilai kuantitatif variabel manajemen Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda 73,64% (**Kategori Tinggi**) dan secara kualitatif, manajemen Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dinyatakan **Memuaskan**. Dengan demikian data kuantitatif ini mendukung data kualitatif, karena tidak ada perbedaan antara data kualitatif dan kuantitatif.

F. Kesimpulan

Tingkat kepuasan mahasiswa di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dalam menggunakan jasa layanan perpustakaan masuk dalam kategori memuaskan dengan perolehan presentase sebesar 78,07%. Adapun hasil presentase secara sub meliputi kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik. Dengan perolehan paling tinggi yakni sub kehandalan yang memperoleh hasil presentase sebesar 79,45% dan skor paling rendah yakni sub variabel empati dengan hasil presentase sebesar 76,47%. Secara keseluruhan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda untuk data kuantitatif memperoleh nilai sebesar 73,64% yang mana hasil ini masuk dalam kategori tinggi. Adapun untuk data kualitatif kategorinya adalah Memuaskan. Sedangkan untuk minat baca masuk dalam kategori tinggi dengan hasil presentase secara keseluruhan sebesar 66,66%. Adapun sub bab akan peneliti jabarkan dengan perolehan paling tinggi yakni sub bab kuantitas bacaan yang memiliki skor sebesar 77,08% dan paling rendah yakni sub bab kesenangan membaca yakni hanya memperoleh skor 55,55%. Dalam hal ini tentunya kesenangan membaca harus ditingkatkan guna mewujudkan minat yang ada pada setiap individu.

REFERENSI

- Afrizawati, "Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Dan Intensitas Kunjungan Mahasiswa Pada Perpustakaan Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya," *Jurnal Ekonomi Dan Infomasi Akutansi (Jenius)*, no. 1 (2014): 17
- Agus Rifai, "*Perpustakaan Islam*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Anis Zohriah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Tarbawi*, no. 2 (2016): 13-15
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Dikominfo Kaltim, "Seputra Kaltim: Kaltim Peringkat 4 Indeks Literasi Membaca di Indonesia" accessed Mei 18, 2022, <https://seputarkaltim.kaltimprov.go.id/2020/11/23/pemerintahan/kaltim-peringkat-4-indeks-literasi-membaca-di-indonesia/>.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fandy Tjiptono. *Service Management: Mewujudkan Pelayanan Prima*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia, 2009.

- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapann Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Buki Aksara, 2008.
- Imran, Berawi, "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Iqra*, No 1 (2012)
- John W. Creswell, J. David Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches, Fifth Edication* (Los Angeles: SAGE Publications, Inc, 2018).
- Lestar D.Crow., Alice Crow. *Psychologi Pendidikan, terj. Abd. Rahman Abror*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Lexy. J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksar, 2011.
- Mochtar Effendy. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhatara Aksa, 1986
- Nina Rahmayanty. *Manajemen Pelayanan Prima*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rama Saidin, "Komunitas Baca Ruma Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu" accessed Mei 18, 2022, <https://sg.docs.wps.com/1/sIOeQlb2kAe3TkZQG>.
- Rismayei, "Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pedoman Pengelolaan Dan Standarisasi," *Jurnal Ilmu Budaya*, no. 2 (2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development Cet ke-3*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Susilo. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Karya Publisher, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Wiji Suwarno. *Organisasi Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zakiyah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.